

## **MENJADI GURU IDEAL DENGAN MENERAPKAN STANDAR KOMPETENSI GURU**

**Wakidi<sup>1</sup>**

Institut Al-Ma'arif Way Kanan  
hengkipratama03@gmail.com

**Siti Patimah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>2</sup>  
sitipatimah@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

**Subandi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>3</sup>  
subandi@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

**Deden Makbulloh<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>4</sup>  
deden\_makbulloh@radenintan.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Menjadi guru tidaklah semudah yang dibayangkan, tidak sebatas kata-kata, dan juga tidak sebatas berdiri di depan kelas. Menjadi guru dibutuhkan tingkat kualitas atau profesionalitas yang tinggi serta harus memenuhi kompetensi yang telah ditentukan. Lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya terkait tanggung jawab moral apa yang telah diajarkan kesiswaanya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel di SMK AL-Ma'arif Baradatu, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian keualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan validasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi guru idial dengan menerapkan kompetensi guru, kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentunya harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai tuntutan dari profesi.

**Kata Kunci:** Guru Ideal, Menerapkan, Kompetensi Guru

## ABSTRACT

*Becoming a teacher is not as easy as imagined, it is not limited to words, and it is also not limited to standing in front of the class. Becoming a teacher requires a high level of quality or professionalism and must meet predetermined competencies. More than that, teachers have a big responsibility to their students regarding the moral responsibility they have taught their students. The qualitative method is a research method based on post positivism, used to research the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, sampling at AL-Ma'arif Baradatu Vocational School, data sources were carried out purposively and snowballing. Collection technique using triangulation (combination). Data analysis is inductive/qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis uses Milles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation and data validation. The results of this research show that to become an ideal teacher by applying teacher competence, competence itself is a set of knowledge, skills and task behavior that must be possessed, of course must be internalized, mastered and realized by the teacher in carrying out professional duties in the classroom which is referred to as teaching. Teacher competence includes pedagogical, personal, social and professional competence as demands of the profession.*

**Keywords:** *Ideal Teacher, Implementing, Teacher Competence*

### A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini cukup memprihatinkan ketika melihat kondisi pendidikan yang ditandai menurunnya mutu pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya kualitas lulusan orang-orang terpelajar dan berpendidikan. Dengan seperti itu lama kelamaan akan terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa Indonesia. Pengalaman pada masa lalu ketika pendidik Indonesia berjaya dan mengirimkan bantuan tenaga pendidik ke Malaysia kesuksesan bangsa Indonesia di bidang pendidikan.(Baridin, 2018, hlm. 36)

Pastinya sudah ada langkah-langkah dari pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Berbagai inovasi yang dibuat pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia antara lain memperbaiki kurikulum yang sudah ada sebelumnya, pengadaan bahan ajar, penyempurnaan fasilitas pembelajaran

peserta didik serta peningkatan kualitas pendidik dari Indonesia (Pratiwi & Widyaningrum, 2023, hlm. 27).

Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Tugas guru tidaklah mudah dan ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tugas guru meliputi “*instruction, education, and manajement*”.(Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 59) Dalam aspek *instruction*, guru bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam tugas *instruction* ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik serta ketrampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang yang memiliki pengetahuan yang luas serta ketrampilan yang tinggi.

Dalam aspek *education*, guru

bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi sehingga anak didik memiliki *entrepreneurship* yang tinggi yang sangat berguna untuk mengembangkan motif berprestasi (Baridin, 2018, hlm. 56). Dalam aspek *management*, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang *favorable* sehingga anak didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indonesia pada tahun 2005 telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen, yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan mutu kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4 dan memiliki sertifikat profesi (Baridin, 2018, hlm. 58). Dengan sertifikat profesi ini pula guru berhak mendapatkan tunjangan profesi. Disamping UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kelanjutan dalam UUGD ini pada intinya adalah meningkatkan mutu kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka. (Guru, t.t., hlm. 29)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. (Taran, t.t., hlm. 82) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (dkk., 2021, hlm. 67) Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Guru, t.t., hlm. 59)

Menjadi guru tidaklah semudah yang dibayangkan, tidak sebatas kata-kata, dan juga tidak sebatas berdiri di depan kelas. Menjadi guru dibutuhkan tingkat profesionalitas yang tinggi serta harus memenuhi kompetensi yang telah ditentukan. Lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak

didiknya. Yakni tanggung jawab moral atasapa yang telah diajarkan. Dari uraian diatas dapat dipahami pada hakikatnya guru bukanlah sekedar sosok mengajar pelajaran di depan kelas. Tetapi lebih dari itu guru adalah pendidik bagi ruhani para murid muridnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana menjadi guru ideal dengan menerapkan kompetensi guru. Harus ada upaya peningkatan kualifikasi pendidikan guru, termasuk dalam rangka uji kompetensi agar terwujud pendidikan yang bermutu.

## **B. MEODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian keualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Meleong, 1989a, hlm. 25).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (field research) denga fokus utama pada bagaiman menjadi guru ideal dengan menerapkan kompetensi guru di SMK AL-Ma'arif Baradatu. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, yaitu menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, yaitu memaparkan dalam bentuk uraian kata-kata kemudian

menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang sistematis.

Sedangkan untuk pemilihan infoman dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditargetkan dan pengambilan sampel bola salju. Informan dipilih berdasarkan orang yang menguasai masalah di SMK AL-Ma'arif, memiliki data dan siap memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Meleong, 1989b, hlm. 35). Analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan validasi data.

Data yang di peroleh dari sumber-sumber yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang di teliti.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut UU No. 14/2005 (UUGD), Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”(Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 65). Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama jalannya proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus seorang yang pluralis dan bisa menempatkan diri sebagai model bagi para peserta

didik. (Ilah, 2020, hlm. 79) Perilaku jujur dari seorang pendidik di mata siswa merupakan modal menuju pendidikan ke arah lebih baik. Anak-anak butuh contoh yang baik dari guru. Maka dari sangatlah penting juga guru memiliki karakter yang baik karena pada kodratnya guru itu *digugu lan ditiru*.

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). (Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 5) Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Banyak definisi mengemuka soal siapa yang disebut sebagai guru. Namun secara ringkas bisa didefinisikan bahwa Guru adalah pendidik profesional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidik dasar, dan menengah (Dwintari, 2017, hlm. 83).

Ada istilah yang menyebutkan guru sebagai kurikulum hidup. Dan pastinya kurikulum sangat diperlukan karena kondisi pendidikan Nasional yang kualitasnya belum memadai.

Seseorang tidak bisa menjadi pendidik hanya karena ia ingin menjadi guru misalnya. (dkk., 2021, hlm. 76) Langkah apa yang harus ditempuh dan bagaimana sebaiknya, bukan seharusnya. Dengan begitu Guru akan membuat proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang menyenangkan selai memang perlu dan wajib. Menjadi guru yang Ideal harus memiliki syarat berikut (Guru, t.t., hlm. 59):

1. Guru Harus Terdidik dengan Baik (*Well-Education*)

Sebelum seorang bisa mendidik, dia sendiri juga harus sudah terlebih dahulu terdidik dengan baik. Lebih spesifik lagi, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Diluar itu, secara fisik guru harus sehat jasmani dan rohani hingga memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

2. Guru Harus Terlatih dengan Baik (*Well-Trained*)

Guru harus pernah dan memiliki akses melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan secara dan untuk menjadi profesional. Pelatihan mencakup penyediaan program pendidikan akademik kependidikan, guna mendapatkan kualifikasi akademik. Disamping itu, ada pula program pembentukan kemampuan profesional guna mendapat bekal dalam menempuh uji kompetensi yang mengarah pada pemerolehan sertifikasi profesi guru.

3. Guru Harus Mendapat Penghargaan yang Baik (*Well-Paid*)

Ketika seseorang guuru telah mendidik dan terlatih baik, tentu ada penghargaan yang baik pula dalam

bentuk materi. Termasuk di dalamnya soal gahi yang belum memadai dan kerap dikeluhka. Sepantasnyalah para guru juga sydah menjalani kewajiban secara profesional mendapat penghasilan yang layak berikut tunjangannya. Mulai dari tunjangan fungsional sampai kepada tunjangan profesi. Ada peningkatan insentif yang merupakan upaya memberi imbalan lebih atas profesionalitas mereka.

4. Guru Harus Terlindungi dengan Baik (*Well-Protected*)

Bila ketiga krtieria di atas sudah terpenuhi maka akan menjadi sia-sia atau percuma bilamana para pendidik tadi tidak dapat perlindungan sebagaimana mestriunya sesuai aturan tuntutan profesi. Jadi harus ada pula jaminan kepastian hukum yang melindungi hak dan kewajiban pendidik.

5. Guru Harus Terkelola dengan Baik (*Well-Managed*)

Setelah terlindungi dengan baik, tentu saj para pendidik tidak dengan sendirinya dapat mengatur segala sesuatu oleh mereka sendiri. Harus ada pengaturan yang dikelola secara baik dengan berbagai kriteria, produser, jangka waktu, mekanisme, dan akuntabilitas dalam pengadaan atau penempatan serta di dalam rotasi atau promosi. Harus ada pula upaya peningkatan kualifikasi pendidikan profesi, termasuk dalam rangka uji kompetensi.

Guru sebagai unsut tenaga profesional pendidik, harus dididik dan dilatih profesional agar sesuai dengan harapan dan permintaan. Pendidikan dan pelatihan profesional guru mencakup penyediaan program pendidikan

akademik (Ridwan, 2023, hlm. 23). Berikutnya merupakan program pembentukan kemampuan profesional dengan tujuan membekali guru untuk menempuh uji kompetensi. Uji kompetensi ini nantinya mengarah kepada pemerolehan sertifikat profesi guru sebagai rangkaian perolehan dan penerapan guru sebagai profesi yang harus dilakoni secara profesional pula.

Kelompok yang telah memperoleh kualifikasi akademik dan seritifikat profesi guru sebagai lulusan baru, tapi belum menjadi guru, selayaknya diangkat dulu sebagai guru pemula. Kelompok yang sudah bertugas dan menempuh program peningkatan kualifikasi akademik minimal dan uji kompetensi yang berlangsung dalam rangka pendidikan dan pelatihan dalam jabatan maka memperoleh ijasah D;IV atau sarjana, ditambah sertifikat profesi guru.(Guru, t.t., hlm. 74) Di kemudian hari, ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dari jabatan Guru Pratama ke Guru Muda, atau daru Guru Muda ke Guru Dewasa, termasuk dari Guru Dewasa ke Guru Utama.

Uji sertifikasi guru pada dasarnya merupakan uji kompetensi guru yang dipusatkan pada penilaian atas kemampuan calon guru atau guru. Para guru tersebut harus mampu mendemosntrasikan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian sebagai guru melaui tes tertulis, evaluasi diri, portofolio, dan observasi unjuk kerja profesional.(Taran, t.t., hlm. 68)

Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentunya harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran (Cahayani dkk., 2023, hlm. 56). Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai tuntutan dari profesi (Guru, t.t., hlm. 89).

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik.

Guru harus memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Ada pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar, dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Ini semua dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru, sekali lagi untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Bagaimana cara memahami peserta didik dengan baik? Sebagai guru profesional, kita dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi.

Setiap peserta didik pasti mempunyai bakat yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga, seperti sepak bola atau bulutangkis (Taran, t.t., hlm. 58). Ada

juga peserta didik yang berbakat dalam bidang akademik. Guru tinggal mengembangkan bakat setiap peserta didik lebih lanjut. Jika sekolah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka maka guru tinggal membina atau mendatangkan oembina khusus.

Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat (Taran, t.t., hlm. 74). Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal, guru harus tetap mencari metode dan strategi yang tepat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Selanjutnya, guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (. dkk., 2021, hlm. 35).

Mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana. Tentu saja berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara objektif mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri

secaramandiri dan berkelanjutan.

Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian seperti diatas, pasti dapat melakukan tuntutan profesi dengan baik pula. Ia akan bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, agam, maupun sosial (Dwintari, 2017, hlm. 47). Guru tersebut juga mampu menunjukkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Jika ada guru yang tidak bangga terhadap profesinya, orang tersebut tidak akan maju dan berkembang.

Dapat dipahami bahwa guru memiliki kepribadian mantap juga mampu melakukan kinerja yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Guru tersebut mampu menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak sehingga produk kinerjanya dapat dikontrol dan dievaluasi lebih lanjut.

### 3. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau secara isyarat. Mampu pula memilih, memilih dan memanfaatkan alat telekomunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan berbagai kalangan serta lapisan. Pergaulan ini bisa dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau dengan orang tua atau wali peserta didik. Ini berarti pula bahwa guru dalam konteks kompetensi sosial harus kompeten bergaul secara santun dengan masyarakat di sekitar tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk

mengintegrasikan pemikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial dan hasil-hasil yang bernilai. Sehingga kompetensi sosial dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dalam suatu interaksi sosial, serta senantiasa memelihara hubungan sosial dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Ilah, 2020, hlm. 75). Dalam kompetensi ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. E. Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara lisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara profesional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat secara santun (Guru, t.t., hlm. 59).

Kompetensi sosial nampak dalam kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Sementara Arikunto (Meleong, 1989a, hlm. 96) berpendapat bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki guru dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha bahkan dengan anggota masyarakat.

Dari teori diatas dapat disimpulkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan kemampuan kepribadian yang mampu untuk membangun kerjasama dengan orang lain yang mantap, stabil dan bijaksana ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak.

#### 4. Kompetensi Profesional

Merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat standar kompetensi tersebut mencerminkan empat standar kompetensi guru yang masih bersifat umum (Baridin, 2018, hlm. 58). Jadi perlu dijabarkan ke dalam perangkat kompetensi dan subkompetensi yang dikemas secara koheren dan sistematis dengan memaparkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan bertaqwa. Tentu saja selain sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut UU No. 14/2005 (UUGD), Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Meleong, 1989b, hlm. 93). Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama jalannya proses pendidikan dan pembelajaran.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal

di jenjang anak usia dini, pendidik dasar, dan menengah. Seseorang guru ideal:

- a. Guru Harus Terdidik dengan Baik (*Well-Education*)
- b. Guru Harus Terlatih dengan Baik (*Well-Trained*)
- c. Guru Harus Mendapat Penghargaan yang Baik (*Well-Paid*)
- d. Guru Harus Terlindungi dengan Baik (*Well-Protected*)
- e. Guru Harus Terkelola dengan Baik (*Well-Managed*) (Guru, t.t., hlm. 185).

Melalui uraian ini dapat di pahami kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai tuntutan dari profesi. Ini bersifat holistik dan integratif.

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga dapat digunakan untuk memahamni peserta didik dengan baik.

##### 2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik” (Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 32). Guru memiliki kepribadian mantap juga mampu melakukan kinerja yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

##### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan kemampuan kepribadian yang mampu untuk membangun kerjasama dengan orang lain.

#### 4. Kompetensi Profesional

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### D. PENUTUP

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien agar dapat meraih tujuan pendidikan nasional, maka sangat diperlukannya unsur-unsur penguat serta fungsi yang tergerakkan secara sistematis dan sangat perlu di tingkatkan kemampuan guru secara profesional dimana akan mendukung dan memfasilitasi kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentunya harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Z., . A., & . U. (2021). Karakter Guru Ideal Dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(01), 107–115.  
<https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.127>
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1692>
- Cahayani, I., Nihayati, A., & Pertiwi, E. A. (2023). *Does Blockchain Break Down Or Transform The Islamic Financial System? 4*.
- Dwintari, J. W. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. 7*.
- Guru, S. (t.t.). *Dr. Hj. FORY ARMIN NAWAY, M.Pd.*
- Ilah, M. A. (2020). *Meningkatkan Kualitas Personal Pendidik; Upaya Menyiapkan Penerapan Kurikulum Prototipe. 3*.
- Meleong, L. J. (1989a). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (1989b). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, C. P., & Widyaningrum, H. K. (2023). *The Influence Of Colored Word Learning Media On The Reading Skills Of Grade 1 Elementary School Students. 4*.
- Ridwan, A. (2023). *Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. 4*.
- Rizki, W. P., & Sumardjoko, B. (t.t.). *Peran Guru Ppkn Dalam*

*Menanamkan Nilai-Nilai Anti  
Korupsi Pada Peserta Didik.*  
Taran, E. G. M. (t.t.). *Guru Yang  
Menyenangkan Untuk  
Mempersiapkan Pendidikan Bagi  
Anak Usia Dini Yang Mampu  
Berdaya Saing Di Era Mea.*